

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR STRUKTUR TEKS DESKRIPSI  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL TEMPAT WISATA DI LUBUKLINGGAU  
SIWA KELAS VII MTS MAZRO'ILLAH LUBUKLINGGAU**

**INDA PUSPPITA SARI**

**Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP-PGRI LLG**

**Email: [Indashop21@gmail.com](mailto:Indashop21@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan 1) mengetahui langkah dan pengembangan bahan ajar struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal tempat wisata di lubuklinggau siswa kelas VII Mts Mazro'illah Lubuklinggau. Bahan ajar yang dikembangkan dapat meningkatkan minyak belajar siswa kelas VII Mts Mazro'illah Lubuklinggau. Penelitian *R and D* menggunakan langkah Sugiyono. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, kuisisioner dan tes. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, kelayakan isi mendapat kategori baik, karena 98% guru menyatakan sangat sesuai dengan indikator, kebahasaan berkategori baik sanagat sesuai, karena 100% guru menyatakan sanagat sesuai dengan indikator. Bahasa yang digunakan sudah efektif dan efisien indikator keterbacaannya 70% sangat sesuai dan 50% baik. Sajian kategori sangat baik dengan skor 100% menyatakan sanagat sesuai denagn indikator. Bagian indikator dan stimulus dan kejelasan tujuan mendapatkan skor 80% menyatakan sangat sesuai pada indikator sistematis. Pemberian motivasi dan kelengkapan informasi mendapat skor 20% dengan kategori baik, kegrafikan memperoleh skor 100% dengan kategori 'sangat sesuai' denagn indikator. Hasil dari keseluruhan bahan ajar mendapat kategori sangat sesuai dan layak digunakan.

***Kata kunci : Pengembangan, Bahan Ajar, Menulis Teks Deskripsi***

**ABSTRACT**

This study aims to 1) find out the steps and development of instructional text structure of description text based on local wisdom of tourist attractions in Lubuklinggau class VII Mts Mazro'illah Lubuklinggau students. The instructional material developed can increase the learning oil of grade VII Mts Mazro'illah Lubuklinggau students Middle School. R and D research uses Sugiyono's steps. Data collection techniques using interview techniques, questionnaires and tests. Based on the results of the study concluded that, the feasibility of the content got a good category, because 98% of teachers stated that it was very suitable with the indicators, linguistic was categorized as good and very appropriate, because 100% of teachers stated that they were in accordance with the indicators. The language used is effective and efficient, the readability indicator is 70% very suitable and 50% good. Excellent category presentation with a score of

100% states that it is very suitable with the indicators. The indicator and stimulus section and the clarity of the goal of getting a score of 80% stated that it was very appropriate for a systematic indicator. Motivation and completeness of information received a score of 20% with good categories, graphics obtained a score of 100% with the category 'very suitable' with indicators. The results of the entire teaching material are categorized as very suitable and suitable for use.

**Keywords : Development, Teaching Materials, Writing Text Description**

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia ditingkat SMP pada kelas VII dikurikulum 13 terdapat materi tentang teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan teks yang berisi menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sendiri apa yg dideskripsikan oleh penulis. Menurut (Keraf, 2001) “Deskripsi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, seakan-akan para pembaca melihat sendiri objek itu”. Sedangkan menurut (Wijayanto, 2006) “Deskripsi yaitu menguraikan, memberikan, atau melukiskan. Paragraf deskripsi adalah teks yang bertujuan untuk memberikan kesan kepada pembaca terhadap objek, gagasan, tempat, peristiwa, dan semacamnya yang ingin disampaikan penulis”.

Menurut (Eti, 2009) “Teks deskripsi merupakan teks yang memberikan, melukiskan, atau menggambarkan sesuatu berdasarkan pengalaman semua pancaindra”. Pengembangan atau pelukisan tersebut harus dilakukan secara jelas dan terinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan sendiri apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan penulis. Dengan demikian, pembaca atau penyimak memperoleh kesan yang mendalam atas tulisan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, teks deskripsi adalah teks yang melukiskan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan ikut merasakan hal-hal yang ditulis oleh pengarang. Dan pembaca juga dapat membayangkan bagaimana kejelasan suatu objek yang dijelaskan oleh penulis melalui karangan yang dibacanya.

Penyampaian materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa dengan menggunakan bahan ajar. Pemakaian bahan ajar dan mengembangkan bahan ajar merupakan tuntutan bagi guru di bidang profesinya. Bahan ajar juga dapat dikatakan bahan ajar yang mandiri, seorang guru dapat menemukan kebutuhan siswanya, bahan ajar seperti apa yang hendaknya dibutuhkan dapat diketahui dan tidak keluar dari SK KD yang digunakan di sekolah. Sesuai dengan pendapat (Prastowo, 2011). “Kualitas pembelajaran di kelas akan

rendah, apabila seorang pendidik hanya mengandalkan bahan ajar yang ada saja tanpa berusaha mengembangkan bahan ajar yang dibutuhkan siswa”.

Uraian di atas peneliti melakukan penelitian pengembangan bahan ajar struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal tempat wisata di Lubuklinggau siswa kelas VII Mts Mazro'illah Lubuklinggau. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui langkah pengembangan bahan ajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk baru, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013:407). Menurut Borg dan Gall (Sugiyono, 2013:408) “Penelitian dan pengembangan merupakan ujung tombak dari suatu bidang dalam menghasilkan produk-produk baru yang dibutuhkan”. Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Pengembangan yang peneliti gunakan memakai langkah-langkah Sugiyono yang dilakukan dengan beberapa tahap. Menurut (Amri, 2010) Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun dengan sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”. Bahan ajar berbentuk segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Pendapat lain juga dikemukakan (Jasmadi, 2008) ,“Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain dengan sistematis dibuat semenarik mungkin untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi pembelajaran atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya”.

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian tersebut, bahan ajar merupakan segala sesuatu bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Maka dari itu seseorang guru harus menggunakan bahan ajar, selain sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, bahan ajar bisa menambah referensi guru mengenai materi yang diajarkan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian (Irwanti, 2017) yang sama-sama melakukan penelitian pengembangan. Penelitian ini sama-sama menghasilkan bahan ajar. Perbedaan

penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat pada langkah penggunaan model pengembangan peneliti relevan menggunakan langkah *Dick and Carey*, sedangkan peneliti menggunakan langkah Sugiyono. Perbedaan juga terlihat pada hasil bahan ajar, penelitian relevan menghasilkan bahan ajar berbentuk modul menulis puisi, sedangkan penelitian ini menghasilkan bahan ajar berbentuk LKS struktur teks deskripsi.

Bahan ajar yang penulis kembangkan adalah bahan ajar struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal tempat wisata di Lubuklinggau siswa kelas VII Mts Mazro'illah Lubuklinggau. Penulis mengambil materi pada hasil observasi yang mengaitkan dengan kearifan lokal. Buku yang selama ini digunakan hanya membahas secara keseluruhan tentang laporan observasi dan tidak terdapat contoh yang berkaitan dengan pemahaman siswa tentang kota Lubuklinggau, akan tetapi cenderung pada contoh teks diluar daerah. Siswa hanya terpaku pada teks yang ada dibuku.

Dari uraian di atas maka penulis mengambil penelitian yang berjudul “ Pengembangan bahan ajar struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal tempat wisata di Lubuklinggau siswa kelas VII Mts Mazro'illah Lubuklinggau.”, yang nantinya produk yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara maksimal guna pembelajaran bahasa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Prosedur Pengembangan**

Prosedur pengembangan bahan ajar struktur teks deskripsi terdapat beberapa tahapan. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengembangan bahan ajar ini mengikuti langkah (Sugiyono, 2013) dengan beberapa tahap:

#### **a. Langkah Pengembangan bahan Ajar Struktur Teks Deskripsi**

##### **1) Potensi dan Masalah**

Potensi adalah segala sesuatu yang dapat didayagunakan sehingga memiliki nilai tambah, sedangkan Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dan yang terjadi (Sugiyono, 2013). Berdasarkan pernyataan di atas potensi adalah model bahan ajar sastra yaitu tempat wisata Lubuklinggau yang kurang terfungsikan secara baik oleh sekolah dan masalah yang ada adalah kurangnya contoh bahan ajar struktur teks deskripsi yang berorientasi pada kearifan lokal di Lubuklinggau. Siswa kurang peduli dengan wisata lokal yang seharusnya dijaga dan dilestarikan, padahal wisata lokal salah satunya akan menarik wisatawan yang dapat memperkenalkan kota Lubuklinggau.

## **2) Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan Data adalah analisis kebutuhan (*need analysis*) terhadap produk yang akan dikembangkan, dalam hal ini produk yang akan dikembangkan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal pada siswa kelas VII Mts Mazro'illah Lubuklinggau.

## **3) Desain Produk**

Pada tahap ini, maka langkah selanjutnya adalah membuat desain atau produk atau rancangan produk yang didalamnya berkaitan desain produk berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal. Desain produk yang dirancang peneliti membuat bahan ajar yang menarik minat siswa dengan adanya gambar-gambar wisata lokal Lubuklinggau.

## **4) Validasi Desain**

Validasi desain adalah proses penilaian rancangan produk yang dilakukan dengan memberikan penilaian berdasarkan pemikiran rasional, sebelum uji lapangan. Dalam validasi desain bahan ajar sastra berbasis kearifan lokal Lubuklinggau akan dilakukan oleh pakar atau orang yang ahli dibidangnya, di antaranya: (1), Dr. Noermanzah, M.Pd., (Ahli desain dan *Lay Out*) (2), Tri Astuti, M.Pd., (Ahli Keterbacaan dan kebahasaan) (3), Dr. Rusmana Dewi, M.Pd.

## **5) Perbaikan Desain**

Perbaikan desain adalah revisi terhadap desain produk yang telah dibuat berdasarkan masukan-masukan dari pakar ahli kurikulum, kebahasaan dan pengajaran. Pada tahap ini akan dilakukan perbaikan-perbaikan dari ahli validasi.

## **6) Uji Coba Produk**

Ditahap ini diadakan perbaikan-perbaikan sebelum produk berupa LKS dicobakan pada siswa kelas VII Mts Mazro'illah Lubuklinggau. Hal ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas produk bahan ajar struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal Lubuklinggau, apakah bahan ajar tersebut mampu meningkatkan minat belajar sastra siswa.

## **7) Revisi Produk**

Revisi produk adalah merevisi produk yang telah dicobakan dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan produk bahan ajar struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal Lubuklinggau dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut. Revisi produk dilakukan berdasarkan masukan dari pengguna produk, baik dari guru maupun siswanya. Masukan perbaikan produk nantinya diambil dari data pertanyaan langsung maupun data kuisioner guru dan siswa.

## **8) Uji Coba Pemakaian**

Uji coba pemakaian adalah menguji produk kembali kepada subjek coba untuk mengetahui keefektivan produk bahan ajar struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal Lubuklinggau apakah sudah sesuai dengan tujuan penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kekurangan bahan ajar yang dibuat oleh peneliti. Dari adanya uji coba ini masukan-masukan dari siswa dapat diperbaiki.

## **9) Revisi Produk Tahap Akhir**

Revisi produk akhir adalah merevisi produk secara keseluruhan berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh sebagai langkah akhir memperbaiki kelemahan dan kekurangan bahan ajar struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal Lubuklinggau.

## **10) Produksi Masal**

Produksi masal adalah tahap akhir dari penelitian pengembangan dengan menghasilkan produk yang diinginkan. Produk akhir penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal Lubuklinggau berbentuk Lembar Kerja Siswa (LKS). Setelah produk diproduksi masal maka produk tersebut dicobakan pada subjek yang lebih luas, atau uji masal, sehingga didapat hasil yang signifikan pada produk tersebut.

### **b. Langkah Uji Coba Produk**

#### **1) Desain Uji Coba**

Desain yang dihasilkan dari penelitian ini adalah bahan ajar struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal Lubuklinggau dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS). Produk ini digunakan sebagai bahan ajar yang akan meningkatkan minat belajar sastra pada siswa.

#### **2) Subjek Coba**

Bahan ajar yang dibuat harus dicobakan dan divalidkan, maka perlu untuk dicoba pada subjek coba, dalam hal ini sasaran uji coba penelitian adalah siswa kelas VII Mts Mzro'illah Lubuklinggau yang berjumlah 23 siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keefektivan dari model bahan ajar struktur teks deskripsi kearifan lokal Lubuklinggau yang telah dibuat.

#### **3) Jenis Data**

Jenis data pada penelitian pengembangan bahan struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal tempat wisata Lubuklinggau ini berupa deskripsi materi pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII Mts Mazro'illah.

#### **4) Instrumen Pengumpulan Data**

Kegiatan penelitian ini menggunakan beberapa langkah pengumpulan data. Pengembangan model bahan ajar ini penulis menggunakan beberapa instrumen untuk memvalidkan data penelitian di antaranya; wawancara, kuesioner dan observasi.

#### **5) Analisis Data**

Hasil analisis data digunakan berfungsi dan membantu peneliti pada saat melakukan pengolahan data untuk mengembangkan bahan ajar struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal tempat wisata Lubuklinggau, maka penulis akan membuat langkah-langkah analisis data antara lain sebagai berikut: 1) Analisis Kurikulum (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar), 2) Analisis Kebutuhan Model bahanAjar pada Guru dan Siswa, 3) Analisis Sumber Belajar (Buku dan Sumber Lainnya), 4) Membuat Rancangan atau Desain Model Bahan Ajar Sastra, 5) Analisis Model Bahan Ajar dan Evaluasi pada bahan Ajar Sastra (LKS), 6) Uji Coba Produk (Model bahan Ajar laporan hasil observsi berbasis kearifan lokal Lubuklinggau), 7) Evaluasi dan Revisi Terhadap Rancangan Awal dilakukan Berdasarkan Hasil Temuan, 8) Menyimpulkan Hasil Penelitian, (Produk Baru) berdasarkan langkah (Sugiyono, 2013).

### **HASIL PENELITIAN**

#### **1. Hasil Pengembangan**

Hasil penelitian pengembangan bahan ajar struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal tempat wisata di Lubuklinggau, dijabarkan berdasarkan langkah-langkah pengembangan bahan ajar. Hasil penelitian pengembangan bahan ajar struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal tempat wisata Lubuklinggau dapat dilihat dari komponen-komponen di antaranya: Pengumpulan informasi (identifikasi kebutuhan bahan ajar terhadap guru), desain produk, validasi desain (menganalisis produk oleh pakar ahli), perbaikan desain, uji coba produk I , revisi produk, uji produk (II), penyempurnaan produk, produksi masal dan uji pemakaian.

##### **a. Pengumpulan Data**

Di tahap pengumpulan data penulis melakukan indentifikasi kebutuhan bahan ajar terhadap guru, hasil dari indentifikasi sebagai berikut:

##### **1) Indentifikasi Kebutuhan Bahan Ajar struktur teks deskripsi pada Guru**

Indentifikasi kebutuhan bahan ajar struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal Lubuklinggau pada guru adalah kegiatan penulis untuk memperoleh informasi kebutuhan

bahan ajar pada guru, dengan memberikan kuesioner dan melakukan wawancara. Informasi tersebut berasal dari guru matapelajaran Bahasa Indonesia dan Waka Kurikulum.

Hasil yang didapat tentang pemahaman guru terhadap fungsi bahan ajar cukup baik. Guru mengetahui pentingnya bahan ajar, akan tetapi faktanya guru tidak memungkiri jika mereka tidak memahami apa bahan ajar struktur teks deskripsi, hal ini dapat dilihat pada hasil kuesioner dan wawancara berikutnya. Kendala yang dihadapi pendidik terhadap bahan ajar cukup kompleks di antaranya sumber belajar tidak ada yang berorientasi pada kearifan lokal Lubuklinggau. Berdasarkan hasil indentifikasi tersebut diketahui juga bahwa, Guru mata pelajaran bahasa Indonesia selama ini hanya mengajarkan struktur teks deskripsi yang terdapat pada buku pegangan siswa dan guru. Jadi hal yang timbul adalah monoton dan tidak adanya kreativitas guru dan siswa pada saat belajar laporan hasil observasi. Selain itu tidak adanya perhatian dari sekolah dan pemerintah daerah untuk memberikan buku penunjang yang berorientasi pada daerah membuat pembelajaran struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal khususnya Lubuklinggau yang kurang diminati oleh kalangan warga setempat.

## **2) Identifikasi Kebutuhan Berbasis Kearifan Lokal Tempat Wisata Lubuklinggau**

Tempat wisata yang terdapat di Lubuklinggau sangatlah banyak yang dijadikan ikon kota Lubuklinggau, maka tidak dapat dipilih salah satu tentang tempat wisata atau budaya lokal lainnya seperti tarian dan bahasa asli Lubuklinggau. Pada pembahasan kali ini peneliti hanya berfokus pada tempat wisatanya saja.

### **b. Validasi Desain**

Tahap validasi desain melalui beberapa pakar ahli, yaitu: Dr. Noermanzah, M.Pd. (Validasi desain dan Lay Out), Tri Astuti, M.Pd., dan Dr. Rusmana Dewi, M.Pd. yang telah memvalidasi produk bahan ajar struktur teks deskripsi berbasis tempat wisata Lubuklinggau. Adapun saran-saran atau masukan dari validator sebagai berikut:

Validator kebahasaan menyarankan untuk memperbaiki bahasa pada Indikator pembelajaran sehingga mudah menentukan tujuan pembelajaran. selanjutnya Penulisan teks laporan hasil observasi setiap halaman sebaiknya dikaitkan dengan kearifan lokal. Validator menyarankan agar *Font* ukuran huruf sebaiknya agak dkecilkan untuk menhemat lembar. Kalimat-kalimat yang tertulis masih salah ketik, sebaiknya diperbaiki.

Validator Lay Out Bapak Dr. Noermanzah, M.Pd. memberikan masukan diantaranya, *pertama*, gambar sebaiknya mencantumkan alamat unduh, *Kedua*, gambar harus diberikan keterangan yang berkaitan dengan cerita rakyat. *Ketiga*, sampul harus jelas dan kontras warna

harus mendukung gambar. *Keempat*, carilah gambar yang sesuai dengan budaya lokal tempat wisata Lubuklinggau.

Validator Kesastraan Ibu Dr. Rusmana Dewi, M.Pd. memberikan masukan diantaranya: *Pertama*, pilihlah budaya lokal atau kearifan lokal yang ada di Lubuklinggau. Sertakan gambar pendukung dari kearifan lokal yang ada yang ada, misalnya tempat wisata, suku asli Lubuklinggau, dll.

Berdasarkan hasil validasi, penulis menindak lanjuti dan memperbaikinya sesuai dengan petunjuk yang diberikan pakar ahli, mulai dari isi, kebahasaan, sajian dan kegrafikan. Setelah validasi langkah selanjutnya yaitu perbaikan desain.

### **1) Perbaikan Desain Produk Bahan Ajar Struktur Teks Deskripsi Kearifan Lokal Lubuklinggau**

Masukan-masukan yang ada, hasil yang diberikan dari pakar ahli, penulis segera menindak lanjuti dengan memperbaiki bahan ajar struktur teks deskripsi tersebut agar baik ketika dicobakan kepada siswa kelas VII Mts mazro'illah Lubuklinggau sebagai objek coba. Perbaikan yang dilakukan penulis melingkupi perbaikan bentuk LKS, kosa kata, pola kalimat, gambar, dan evaluasi bahan ajar dengan mengubahnya sesuai dengan petunjuk para pakar ahli.

#### **c. Uji Coba Produk I**

Uji coba produk I Lembar Kerja Siswa (LKS) dilakukan pada beberapa siswa kelas VII SMP Mazo,illah Lubuklinggau.

##### **1) Hasil Tes Uji Coba I**

Kegiatan uji produk bahan ajar struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal Lubuklinggau menghasilkan data mengenai keefektivan bahan ajar yang digunakan. Dari uji coba yang dilakukan dapat diperjrlas berikut:

Adapun hasil tes Uji I tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Diketahui nilai rata-rata siswa pada uji I yaitu 65, dengan jumlah siswa tuntas 12 siswa atau 50% dan 11 siswa atau 50% belum tuntas. Dari data tersebut diketahui juga kelas belum tuntas karena siswa yang memperoleh nilai di atas 70 di bawah 85%. Dengan demikian, penulis merasa perlu untuk merevisi bahan ajar struktur teks deskripsi berdasarkan masukan-masukan yang ada dari validator ahli, guna mendapatkan nilai yang diharapkan. Setelah penulis memperbaiki bahan ajar struktur teks deskripsi maka penulis akan melanjutkannya ke uji coba produk yang selanjutnya.

## **2) Hasil Evaluasi Bahan Ajar Struktur Teks Deskripsi Kearifan Lokal Lubuklinggau pada Uji Produk I**

Kegiatan evaluasi bahan ajar sastra adalah kegiatan penilaian terhadap bahan ajar yang digunakan oleh guru. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru kelas yang telah menguji cobakan produk bahan ajar struktur teks deskripsi. Penilaian disesuaikan dengan kenyataan yang ada. Adapun hasil evaluasi pada uji produk pertama dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

Data evaluasi produk dibagian isi dilakukan oleh bagian guru yang memegang mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan “Baik” dengan angka 95%.

Pada komponen *kebahasaan* indikator keterbacaan (34% ) menyatakan cukup baik, Kesederhanaan struktur kalimat (tidak ambigu dan sederhana) 34,33% menyatakan baik dan Bahasa mudah dipahami siswa dengan angka 33,33% sangat baik), kejelasan informasi (33,33% menyatakan cukup baik, 33,33% menyatakan baik dan 33,33% sangat baik). Hasil keseluruhan dikatakan Baik dengan jumlah 87%.

Pada komponen *isi* , indikator kejelasan tujuan, (Sesuai dengan SK, KD, dan silabus 32,33% menyatakan cukup baik, Sesuai dengan kebutuhan siswa 33,33% menyatakan baik dan Kesesuaian materi dengan latihan 30,33% sangat baik) sistematis, sajian mendapatkan angka 100% berkategori baik.

Pada komponen *layout* font, (Cover 27,33% menyatakan kurang sesuai dengan kearifan lokal, Kualitas kertas yang digunakan 30,33% menyatakan cukup baik dan Ketepatan ilustrasi gambar, grafik dan tabel 35,30% menyatakan sangat baik) (Kelengkapan informasi 33,33% menyatakan kurang baik, 33,33% menyatakan cukup baik dan Interaksi (stimulus dan respon) 33,33% menyatakan jumlah keseluruhan 100%.

### **d. Uji Coba Produk II**

Uji coba produk Lembar Kerja Siswa (LKS) dilakukan pada kelas VII Mts Maz'roillah Lubuklinggau dilaksanakan dengan tertib dan baik. Uji coba yang dilakukan pada langkah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1) Hasil Latihan Uji Coba II**

Kegiatan pada uji produk bahan ajar sastra menghasilkan data mengenai keefektifan bahan ajar yang digunakan. Berdasarkan data hasil latihan uji coba II, dapat dijelaskan sebagai berikut: Diketahui rata-rata nilai 80,5, sedangkan jumlah siswa tuntas 20 siswa atau 85% dan 3 siswa belum tuntas atau 15%. Dari data tersebut diketahui juga kelas dinyatakan

tuntas karena siswa yang memperoleh nilai di atas 70 di atas 85%. Berdasarkan hasil uji II penulis dapat melakukan uji yang lebih meluas yaitu uji pemakaian.

## **2) Hasil Evaluasi Bahan Ajar Struktur Teks Deskripsi Berbasis Kearifan Lokal Lubuklinggau**

Kegiatan evaluasi bahan ajar sastra adalah kegiatan penilaian terhadap bahan ajar yang digunakan oleh guru. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru kelas yang telah menguji cobakan produk bahan ajar struktur teks deskripsi. Penilaian disesuaikan dengan kenyataan yang ada. Adapun hasil evaluasi pada uji produk pertama terdapat perbedaan yang signifikan.

### **e. Rekapitulasi Hasil Uji Pemakaian**

Pada langkah ini seluruh siswa kelas VII Mts Mazro,illah Lubuklinggau yang hadir harus mengikuti uji coba bahan ajar (LKS). Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui keefektifan dari bahan ajar struktur teks deskripsi, langkah ini menghasilkan rekapitulasi respon siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1) Hasil Latihan Uji Coba Pemakaian**

Kegiatan uji pemakaian produk bahan ajar menghasilkan data mengenai keefektifan bahan ajar yang digunakan. Berdasarkan data hasil latihan uji coba pemakaian, dapat dijelaskan sebagai berikut: Diketahui rata-rata nilai 80,01, sedangkan jumlah siswa tuntas 20 siswa atau 90,55% dan 3 siswa belum tuntas atau 9,35%. Dari data tersebut diketahui juga semua siswa dinyatakan tuntas karena siswa yang memperoleh nilai di atas 80 di atas 75%.

#### **2) Hasil Evaluasi Bahan Ajar Sastra pada Uji Produk Pemakaian.**

Kegiatan evaluasi bahan ajar sastra adalah kegiatan penilaian terhadap bahan ajar yang digunakan oleh guru. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru kelas yang telah menguji cobakan produk bahan ajar. Penilaian disesuaikan dengan kenyataan yang ada. Adapun hasil evaluasi pada uji produk pertama.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian yang digunakan yaitu pengembangan bahan ajar struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal Lubuklinggau kelas VII Mts Mazro'illah Lubuklinggau. Penelitian ini berfokus pada bahan ajar struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal Lubuklinggau. Penulis mencoba mengembangkan bahan ajar struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal tempat wisata Lubuklinggau dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS).

Langkah pengembangan bahan ajar yang penulis gunakan adalah pengembangan bahan ajar yang Potensi dan Masalah, menggumpulkan data, mendesain bahan ajar,

memvalidasi bahan ajar, revisi bahan ajar atau desain, Uji Coba Produk, melakukan revisi Produk, uji coba produk secara luas, perbaikan produk pada tahap akhir, dan langkah terakhir yaitu produksi secara massal yang sesuai dengan langkah Sugiyono.

Penelitian ini dilakukan di kelas VII Mts Mazro'illah Lubuklinggau. Penelitian dimulai dengan pengumpulan data sebelum pembuatan bahan ajar struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal Lubuklinggau. Adapun langkah-langkah pengembangan bahan ajar struktur teks deskripsi tersebut: Potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi, uji I, revisi, uji II, revisi, produksi massal dan uji massal.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa, kelayakan isi mendapat kategori baik, karena 98% guru menyatakan sangat sesuai dengan indikator, kebahasaan berkategori baik sangat sesuai, karena 100% guru menyatakan sangat sesuai dengan indikator. Bahasa yang digunakan sudah efektif dan efisien indikator keterbacaannya 70% sangat sesuai dan 50% baik. Sajian kategori sangat baik dengan skor 100% menyatakan sangat sesuai dengan indikator. Bagian indikator dan stimulus dan kejelasan tujuan mendapatkan skor 80% menyatakan sangat sesuai pada indikator sistematis. Pemberian motivasi dan kelengkapan informasi mendapat skor 20% dengan kategori baik, kegrafikan memperoleh skor 100% dengan kategori 'sangat sesuai' dengan indikator. Hasil dari keseluruhan bahan ajar mendapat kategori sangat sesuai dan layak digunakan.

## **KESIMPULAN**

Pengembangan bahan ajar struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal tempat wisata Lubuklinggau secara umum mampu memenuhi kebutuhan bahan ajar struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal Lubuklinggau di kelas VII Mts Mazro'illah Lubuklinggau yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa Mts Mazro'illah. Isi materi bahan ajar struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal Lubuklinggau yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VII Mts Mazro'illah Lubuklinggau adalah bahan struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal Lubuklinggau. Bahan ajar ini mengarah pada contoh-contoh di daerah setempat Lubuklinggau. Pengembangan bahan ajar struktur teks deskripsi berbasis kearifan lokal tempat wisata Lubuklinggau dikategorikan layak untuk digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2010). *Kontruksi Pengemaban Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Eti, Y. N. (2009). *Paragraf*. Klaten: Pt Intan Pariwara.
- Irwanti, E. (2017). Pengemabangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bebas Kelas VIII SMP Xaverius Tgumulyo. *KIBASP* , 32.
- Jasmadi, C. W. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* . Jakarta: PT Alex Media Kometindo.
- Keraf, G. (2001). *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode Penelitian Terpn B Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Murniasih, S. (2017). Pengembangan Model Bahan Ajar Menulis Berita Berbasis Koran Lubuklinggau Kelas VIII SMP Sumber Rejo. *Kibasp* , 12.
- Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Model Bahan Ajar Inovatif*. Jakarta: Diva Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kulittif Kuantitatif dan R& D*. Bandung : Alfabeta.
- Wijayanto, A. (2006). *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.